

Korelasi Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Memahami Ayat Al Quran

Nindi Aulia Nisa

Email : nindiaulia476@gmail.com

Mahasiswi Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Sri Andri Astuti

Email : sriandriastuti@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abdul Mujib

Email : abdulmujib@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstrak

Understanding the Qur'an is an obligation for all Muslims. As we all know that the Qur'an is a guide for all humans on earth. In understanding the meaning conveyed by Allah swt in the Qur'an, it is not enough to understand with translation alone, this is certainly many who are mistaken in understanding the meaning contained in the Qur'an. one of the factors supporting a person in understanding the verses of the Qur'an is mastering Arabic language skills in various fields. Because understanding a good verse is very dependent on parsing mufrodat, lafazh-lafazh and understanding in accordance with the sentence structure. studying the Qur'an will not be understood properly if you do not master Arabic. A person who masters the language will make it easier for him to understand the Qur'an. So it can be said that if the students have the ability to understand the Qur'anic verses well, the students will also have good Arabic language skills.

The formulation of the problem in this study is whether there is a correlation between Arabic language skills and the ability to understand the Qur'anic verses of the santri of the

madrasa aliyah negeri 1 metro. With the aim of wanting to know whether there is a correlation between the two abilities by looking at the level of closeness of the two. The method used in this research is quantitative. The sampling technique used cluster random sampling technique with a population of 124 students. The data collection technique used two tests, namely oral tests and written tests and documentation. The data analysis technique used the Pearson product moment formula.

The results of this study concluded that there is a relationship between Arabic language skills and the ability to understand Qur'anic verses. This is evident from the results of hypothesis testing using the pearson product moment formula obtained the rcount price of 0.4818 is greater than the rtable price with a significant level of 5% at 0.301. Ranging between 0.400-0.599 which means that there is a positive correlation between variables X and Y is a positive correlation which is classified as moderate (strong enough). So that in this study the alternative hypothesis (Ha) is accepted and (Ho) is rejected. Thus it can be concluded that the ability to speak Arabic can affect the ability to understand the Qur'an verses of the students of class XI IPA 6 dormitory Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Which means that if there is an increase in the students' Arabic language skills, the ability to understand the Qur'anic verses of the students will also be good.

Key word: Al-Qur'an, Arabic, Dormitory

Memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Sebagaimana yang kita semua ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman seluruh manusia dimuka bumi. Dalam memahami makna yang disampaikan Allah swt dalam Al-Qur'an tidak cukup memahami dengan terjemahan saja, hal ini tentu banyak yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam Al-Qur'an. salah satu faktor pendukung seseorang dalam memahami ayat Al-Qur'an adalah menguasai kemampuan berbahasa Arab dalam berbagai bidangnya.

Sebab memahami Ayat yang baik sangat bergantung pada penguraian mufrodat, lafazh-lafazh dan pengertian yang menjuru sesuai dengan struktur kalimat. mempelajari Al-Qur'an tidak akan dipahami dengan baik bila tidak menguasai bahasa Arab. Seorang yang menguasai bahasa tersebut akan memudahkan dirinya dalam memahami Al-Qur'an. sehingga dapat dikatakan jika santri memiliki kemampuan memahami ayat Al-Qur'an dengan baik maka santri juga akan memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik pula.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah korelasi kemampuan berbahasa arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Qur'an santri asrama madrasah aliyah negeri 1 metro. Dengan tujuan ingin mengetahui adakah korelasi diantara dua kemampuan tersebut dengan melihat tingkat keeratan keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan populasi yang berjumlah 124 santri. Teknik pengambilan data menggunakan dua tes yaitu tes lisan dan tes tertulis serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *pearson product moment*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan memahami ayat Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *pearson product moment* diperoleh harga r_{hitung} 0,4818 lebih besar dari harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan harga 0,301. Berkisar antara 0,400-0,599 yang berarti terdapat korelasi yang positif variabel X dan Y adalah korelasi yang positif yang tergolong sedang (cukup kuat). Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Arab dapat

memperngaruhi kemampuan memahami ayat Al-Qur'an santri kelas XI IPA 6 asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Yang artinya apabila terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Arab santri baik, maka akan baik pula kemampuan memahami ayat Al-Qur'an santri tersebut.

Key word: Al-Qur'an, Bahasa Arab, Asrama

Pendahuluan

Memahami ayat Al-Quran merupakan kewajiban bagi seluruh umat islam. Kitab suci Al-Quran merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah swt secara mutawatir kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Jibril as dengan menggunakan bahasa Arab serta membacanya bernilai ibadah.¹ Dalam memahami ayat Al-Quran seorang muslim harus mengetahui cara dalam memahaminya. Menurut Anas Sudijono "Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat".² Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman adalah langkah lanjutan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Sehingga dalam memahami Al-Quran seseorang harus mengerti segala yang tercantum dan dapat melihatnya dari berbagai segi setelah mempelajari dan mengamalkannya.

Al-Quran diturunkan dalam bentuk sesempurna mungkin sehingga urgensi dalam memahami ayat Al-Quran selain menjadi pedoman hidup dengan memberi petunjuk kepada manusia kejalan yang lurus dan bernilai

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Bogor: Litera AntarNusa, 2017), 231.

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) 5.

ibadah, Al-Quran juga memberikan kontribusi besar dalam ilmu pengetahuan bagi insan yang berakal dalam mengamalkannya.³ Sehingga ketika mengamalkan kandungan ayat, hidup akan menjadi lebih berarti dan terarah. Oleh sebab itu Allah menurunkan Al-Quran dan Hadis kepada seluruh manusia agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan. Rasulullah saw bersabda: *“aku tinggalkan bagi kalian perkara yang jelas engkau tidak akan sesat sepeninggalku (bila engkau memegang teguh kepadanya, ketahuilah) yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”* (HR Tirmidzi).

Selain urgensi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memahami ayat Al-Quran. Menurut Quraish Shihab, dalam memahami ayat Al-Quran seseorang harus mengetahui: 1) pengetahuan terkait disiplin ilmu yang menjadi materi bahasan ayat, 2) berbagai prinsip keagamaan, 3) pengetahuan terkait ilmu Al-Quran, hadis Nabi, Usul fiqh, 4) dan memiliki kemampuan pengetahuan terkait bahasa Arab dalam berbagai bidangnya.⁴ Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain sehingga seseorang yang bertekad memahami ayat Al-Quran akan mudah memahaminya, berhati-hati dalam menggunakannya agar terhindar dari penyimpangan dalam memahami kitabullah.

Kemampuan berbahasa Arab merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab. kemampuan ini bisa didapatkan apabila seseorang mempelajarinya. Secara umum kemampuan bahasa Arab dalam konteks pembelajaran pada lembaga pendidikan

³ Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2017), 3.

⁴ Noblana Adib, “Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Quran,” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 12.

idealnya harus menguasai empat kemampuan bahasa Arab. Yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab.⁵ Keterampilan-keterampilan dalam berbahasa yang tersebut merupakan aturan-aturan umum, jadi tidak semua bahasa mencakup keempat komponen tersebut. Demikian juga dengan berbahasa Arab, seseorang dapat dikatakan mampu atau mahir berbahasa Arab, apabila dapat terampil dari keempat komponen tersebut.

Kemampuan bahasa Arab sangat diperlukan dalam memahami Ayat Al-Quran. Sebab memahami ayat yang baik sangat bergantung pada penguraian *mufrod*, lafaz-lafaz dan pengertian yang menjuru sesuai dengan struktur kalimat. Sehingga seseorang harus memiliki kemampuan bahasa Arab dan bidang lainnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh mujahid “Tidak diperkenankan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berbicara tentang *Kitabullah* apabila tidak mengetahui dialek bahasa Arab”.⁶ Dalam mempelajari Al-Quran seorang muslim harus memiliki kemampuan bahasa Arab dan hukumnya wajib. Sebab mempelajari Al-Quran tidak akan dipahami dengan baik bila tidak menguasai bahasa Arab. Seorang yang menguasai bahasa tersebut akan memudahkan dirinya dalam memahami Al-Quran. Allah swt berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.⁷

⁵ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 41.

⁶ Al-Qaththan Manna', *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 416.

⁷Kementrian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Q.S Yusuf Ayat 2 (Solo; Penerbit Abyan).

Untuk memiliki kemampuan bahasa Arab hal ini sudah dituangkan dalam usaha Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro dalam bentuk pelajaran bahasa Arab. Dan untuk kemampuan memahami ayat Al-Quran, Asrama mengajarkan pelajaran Tafsir, dan kegiatan lain yang dapat menunjang dan membimbing santri dalam berkehidupan sesuai dengan Al-Quran. Idealnya, untuk dapat memiliki kemampuan memahami ayat Al-Quran seorang muslim harus paham tulisan yang tertuang dalam bahasa Arab dan ini tidak terlepas dari kemampuan bahasa Arab. Dari hasil pra survey yang dilakukan peneliti mendapatkan data nilai kemampuan memahami ayat Al-Quran dan kemampuan berbahasa Arab santri. Dari 124 santri hanya 40% santri yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari pernyataan tersebut nilai kemampuan memahami ayat Al-Quran yang dilihat dari nilai tafsir dan kemampuan berbahasa Arab santri belum cukup baik. Hal tersebut dapat terjadi karena santri kurang antusias dalam mempelajari keduanya. Kurang maksimal dalam belajar bahasa Arab sehingga mengalami kesulitan dalam memahaminya walaupun bahasa Arab sudah lumrah dipelajari di Indonesia. Jika santri memiliki kemampuan memahami ayat Al-Quran dengan baik maka santri juga akan memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik pula.

Kemampuan Memahami Ayat Al-Quran

1. Pengertian Memahami Ayat Al-Quran

Memahami ayat Al-Quran merupakan suatu kewajiban. Al-Quran diturunkan untuk memberi petunjuk kepada umat manusia menuju jalan yang

terang dan lurus, dapat menjalankan ajaran yang didasarkan iman kepada Allah swt dan risalah-Nya⁸. Allah swt berfirman dalam Al-Quran:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ۝
 “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (Al-Furqan:1)⁹

Memahami ayat Al-Quran merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui isi kandungan ayat dari berbagai segi dan dapat menangkap pokok kandungan dan memahami merupakan tingkatan lebih tinggi dari kemampuan berfikir. Dalam memahami *kitabullah* dengan benar adalah dengan menafsirkannya dengan metode yang baik, sehingga dapat menjelaskan tujuan, menerangkan makna-maknanya, dan menyingkap tabir untuk menemukan rahasia dan kandungannya untuk akal dan hati.¹⁰ Kata tafsir sendiri diambil dari kata *al-fasr* yang artinya mengungkapkkan atau menampakkan. Disebutkan dalam *Al-Bahrul Muhith*: kata *At-Tafsir* artinya pelepasan atau pembebasan sedangkan menurut *Tsa’lab* jika mengatakan “*Fasartu al-Faras*” artinya “aku melepaskan kuda agar menjadi bebas berkeliaran”.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa makna tafsir menurut bahasa adalah untuk mengungkapkkan yang bersifat inderawi, adapun untuk pengungkapkannya bersifat abstrak berarti penjelasan makna-makna yang logis dari balik perkataan. Sedangkan menurut terminologi menurut para ulama ialah ilmu untuk memahami

⁸ Manna’ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Bogor: Litera AntarNusa, 2017), 103.

⁹ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al Qur’an Tajwid dan Terjemah*, Q.S Al-Furqan Ayat 1, (Solo; Penerbit Abyan).

¹⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 231.

¹¹ Al-Qaradhawi, 209.

kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, menjelaskan maknanya dan menyimpulkan hikmah serta hukumnya.

2. Indikator memahami Ayat Al-Quran

Dalam memahami ayat Al-Quran dengan baik maka perlu menafsirkan dengan cara yang baik pula. Pendidikan di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro pada mata pelajaran Tafsir memiliki beberapa indikator untuk menunjang keberhasilan santri dalam memahami ayat Al-Quran. Adapun indikator untuk mencapai keberhasilan dalam memahami ayat Al-Quran adalah santri mampu memahami maksud ayat, mampu menghafal ayat yang dipelajari dan menerjemahkannya.¹² Dengan demikian memahami ayat Al-Quran dengan benar tidak akan terlepas dari telaah kaidah-kaidah Al-Quran atau sering disebut dengan *umlumul qur'an*. Maka dengan mengetahui hal tersebut maka akan memudahkan seseorang dalam memahami Al-Quran dengan baik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memahami Ayat Al-Quran

Menurut Quraish Shihab dalam memahami ayat al-Quran terdapat hal-hal yang mempengaruhi seseorang dalam memahami ayat Al-Quran sebagai berikut:

- a. Pengetahuan terkait disiplin ilmu yang menjadi materi bahasan ayat Al-Quran

Faktor ini berkontribusi dalam memahami ayat Al-Quran karena seseorang yang sudah memiliki pengetahuan terkait disiplin ilmu yang menjadi materi bahasan ayat Al-Quran akan memudahkan seseorang dalam mempelajarinya.

- b. Pengetahuan terkait prinsip keagamaan

¹² Tarbiyatul Muta'allimin Al-Islamiah, "Silabus Tafsir Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro," 2017, 1.

Menurut Prof. Dr. Ir. H. Ika Rochdjatun Sastrahidayat (Guru Besar UIN Malang) ada setidaknya 12 prinsip pokok agama islam diantaranya¹³: pertama prinsip Tauhid atau Monoteisme, kedua prinsip Peribadatan yang Indah, Dinamis dan Natural, ketiga prinsip Muamalat, keempat prinsip penggunaan Akal, kelima prinsip sistem nilai atau akhlakul karimah, keenam prinsip kebersihan jiwa dan raga, ketujuh prinsip Al-Qur'an sebagai software atau informasi dari langit yang dahsyat, kedelapan prinsip persaudaraan, kesembilan prinsip bermasyarakat, kesepuluh prinsip membela kebenaran tanpa membedakan warna kulit, kesebelas prinsip keberlanjutan dan tidak boleh berhenti, dan keduabelas prinsip berserah diri kepada Allah SWT. Prinsip tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam memahami ayat Al-Quran. Dengan memiliki pengetahuan terkait prinsip keagamaan seseorang akan berhati-hati dan menjaga diri untuk memahami *kitabullah*.

- c. Pengetahuan terkait ilmu Al-Quran, hadis Nabi, Ushul Fiqh dan lain sebagainya

Menguasai pengetahuan terkait hadis Nabi, ushul Fiqh dan ilmu-ilmu pokok lainnya yang berkaitan dengan al-Quran, seperti ilmu qiro'ah karena dengan ilmu ini ketahu bagaimana cara pengucapan lafadz lafadz al-Quran dan dapat memilih mana ragam bacaan al-Quran yang paling yang diperkenankan. Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Quran juga seperti ilmu Asbab-an-nuzul, Nasikh Mansukh Makky dan Madany, dan yang lainnya.

- d. Memiliki kemampuan pengetahuan terkait bahasa Arab dan segala bidangnya

¹³ Cici Kusnadi, "Prinsip-Prinsip Ajaran Islam Yang Membuat Islam Mudah Berkembang Di Dunia," 2019 6, no. 10 (t.t.): 23.

Kemampuan pengetahuan terkait bahasa Arab merupakan sarana seseorang dalam memahami ayat Al-Quran. faktor ini sangat berpengaruh sebagai rujukan dalam memahami dan menafsirkan ayat. Tanpa memiliki kemampuan tersebut maka seseorang tersebut hanya berdasarkan akalanya saja. Para ulama sepakat bahwa untuk menafsirkan ayat Al-Quran seseorang harus memenuhi syarat dalam menguasai bahasa Arab dan bidangnya dengan baik dan benar. sebagaimana para mujahid berkata "tidak diperbolehkan bagi orang yang beriman berbicara tentang ayat al-Quran (menafsirkannya) kecuali orang tersebut menguasai bahasa Arab".¹⁴

Kemampuan Berbahasa Arab

1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dalam dunia pendidikan kemampuan berbahasa Arab disebut dengan keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut terbagi menjadi empat bagian, yaitu Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), Keterampilan membaca (*marharah al-qira'ah/reading skill*), dan Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*).¹⁵

Keterampilan-keterampilan tersebut terhubung satu dengan yang lain. Sebab, dalam mendapatkan kemampuan berbahasa seseorang lumrahnya berarturan. Ketika seseorang melawati masa kecil, maka akan belajar mendengarkan bahasa, selanjutnya berbicara dan

¹⁴ Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an," *Kontemplasi* 4, no. 1 (2016): 46.

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

langkah selanjutnya membaca serta menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan (*al-arba' al-muttahid*) yang harus dilalui semua orang.

2. Indikator Kemampuan Berbahasa Arab

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*) merupakan kesanggupan individu dalam memahami lawan bicara dapat berupa bentuk kata atau kalimat dalam sebuah percakapan. Keterampilan ini diperoleh dengan latihan secara rutin dengan mendengarkan berbagai perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar baik melalui perantara langsung (*al-nathiq al-ashli*) atau rekaman.¹⁶

Terdapat beberapa kemampuan untuk memenuhi kriteria indikator keterampilan menyimak, diantaranya:

- 1) Menjawab pertanyaan yang disimak dengan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia atau menuliskannya dengan bahasa sendiri
- 2) Menyimak sebuah teks yang dibacakan pengasuh (mendekte) dengan satu atau dua kali pengulangan dan menulisnya seperti yang disimak
- 3) Mendengar sebuah teks yang dibacakan pengasuh dan menulisnya dengan menggunakan redaksi atau bahasa sendiri
- 4) Menyimak dan mengidentifikasi bunyi bahasa yang sudah ditentukan
- 5) Mendengar sederet kalimat atau paragraf lalu membedakan dua kata atau lebih yang memiliki bunyi yang serupa

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 130.

6) Menyimak teks tertentu kemudian santri mengungkapkannya dengan bahasa sendiri.¹⁷

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) merupakan kesanggupan individu menuturkan berbagai bunyi artikulasi, kata-kata untuk menghasilkan pikiran berupa ide, opini, keinginan atau perasaan kepada lawan bicara.¹⁸ Terdapat beberapa kemampuan untuk memenuhi kriteria indikator keterampilan berbicara, diantaranya:

- 1) Mendeskripsikan gambar dengan menggunakan bahasa Arab secara lisan
- 2) Mampu menceritakan pengalaman atau memperkenalkan diri menggunakan bahasa Arab
- 3) Melaksanakan wawancara antara pengasuh dan santri atau santri dengan santri dengan tema yang sudah ditentukan
- 4) Berbicara secara bebas menggunakan bahasa Arab dengan tema yang ditentukan oleh santri sendiri
- 5) Berdiskusi mengenai tema tertentu, pelaksanaannya bisa menggunakan model debat terutama kemampuan santri sudah mencapai tingkat *mutaqaddim*.¹⁹

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*marharah al-qira'ah/reading skill*) merupakan kesanggupan seseorang dalam memahami dan mengenali isi sesuatu yang tersurat (lambang-lambang tertulis) dengan mengutarakan lewat lisan atau memahami dalam hati.²⁰ Terdapat beberapa

¹⁷ Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, 47.

¹⁸ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 135.

¹⁹ Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, 62.

²⁰ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 143.

kemampuan untuk memenuhi kriteria indikator keterampilan membaca, diantaranya:

- 1) mampu membedakan huruf dan mengetahui lambang dan bunyinya
 - 2) Dapat mendeteksi kata dalam kalimat
 - 3) Membaca teks Arab yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan santri
 - 4) Memahami teks bahasa Arab dengan menggunakan bentuk teks berupa *al-ikhtiyar min mutaaddid* (pilihan ganda), *shawab wa khata'* (benar salah), *mil'u al-farag* (isian singkat), *muzawajah* (menjodohkan).²¹
- d. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) yakni kesanggupan seseorang untuk menjelaskan dan mengeluarkan ide dalam bentuk tertulis yang merupakan aspek terkecil sampai aspek kompleks seperti mengarang.²² Terdapat beberapa kemampuan untuk memenuhi kriteria indikator keterampilan menulis, diantaranya:

- 1) Dapat menyusun kata-kata yang telah disediakan menjadi sebuah kalimat
- 2) Mampu membentuk berbagai kalimat yang telah disiapkan menjadi paragraf
- 3) Mampu mengganti *fail* dalam paragraf sesuai yang diperintahkan.
- 4) Bisa melengkapi *hiwar* (dialog) dengan memilih ungkapan yang tepat sesuai dengan pertanyaan sebelumnya
- 5) Mampu mengganti kata yang salah dengan kata yang lebih tepat atau benar.²³

²¹ Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, 67.

²² Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 151.

²³ Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, 80.

Korelasi Kemampuan Berbahasa Arab dalam Memahami Ayat Al-Quran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata korelasi memiliki arti “hubungan timbal balik atau sebab akibat”.²⁴ Korelasi juga disebut sebagai hubungan antara sesuatu dengan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), hubungan memiliki arti “keadaan hubungan, kontak, sangkut paut, ikatan jaringan yang berwujud karena interaksi antara satuansatuan yang aktif”.²⁵

Demikianlah pengertian dari korelasi, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa korelasi adalah hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam memahami isi yang terkandung dalam Al-Quran, maka seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa Arab. Sehingga akan memudahkan dalam memahami perintah dan larangan yang Allah swt firmankan. Bahasa Arab merupakan sarana seseorang dalam memahami ayat Al-Quran. Bahasa Arab pula digunakan sebagai rujukan dalam memahami dan menafsirkan Al-Quran.²⁶ Maka, yang dimaksud dengan korelasi dalam skripsi ini adalah Korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran Santri Kelas X Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

Metode

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif, dalam bentuk *ex-post facto*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan diteliti adalah peristiwa atau kejadian yang telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dan

²⁴ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, t.t.), 595.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Budaya, 408.

²⁶ Sari Dewi, “Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur’an,” 43.

akibat yang sedang diamati, kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang muncul atas kejadian tersebut. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Alasan memilih penelitian korelasional ini karena penelitian membahas tentang tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang masing-masing menjadi variabel dependen (terikat) maupun independen (variabel bebas) dalam suatu populasi.

Untuk menjawab permasalahan yang peneliti lakukan dan memperoleh data yang akurat, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Independent variabel* atau variabel bebas (X)

Variabel bebas juga disebut dengan variabel *Independen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Metro

2. *Dependent variabel* atau variabel terikat (Y)

Istilah lain dari variabel terikat adalah variabel *Dependen*. Variable dependen dalam penelitian ini ialah Kemampuan memahami ayat Al-Quran siswa kelas XI MAN 1 Metro Penelitian ini berlokasi di MAN 1 Metro. MAN 1 Metro selalu melakukan upaya dalam peningkatan mutu. Salah satunya dalam pengajaran di MAN 1 Metro yang selalu melakukan inovasi melalui berbagai kegiatan baik dalam benyuk regular atau khusus. Dalam bentuk khusus sendiri MAN 1 Metro mengeluarkan program boarding school (Ma'had)/Asrama berlokasi di MAN 1 Metro.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diteliti yaitu:

1. Metode Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan dan akan digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, intelegensi, keterampilan atau bakat individu atau kelompok. Suharsimi arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa “penggunaan tes dapat mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.”²⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini memakai tes lisan dan tes tulis. Sebagai contoh untuk melihat kemampuan santri dalam berbahasa Arab maka santri akan mengerjakan tes tertulis dan lisan yang telah memenuhi indikator kemampuan berbahasa Arab sedangkan tes lisan untuk mengukur kemampuan memahami ayat Al-Quran. Serangkaian proses ini digunakan guna mengetahui dan mendapatkan data terkait kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan memahami ayat Al-Quran pada santri.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengge, agenda, dan sebagainya”. Metode dokumentasi penulis pilih guna memperoleh laporan data-data yang diperlukan untuk mengetahui profil Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro, baik dari jumlah pengasuh, keadaan asrama, struktur, jumlah santri dan foto kegiatan di Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

Instrument yang digunakan berdasarkan tes berupa tes tertulis dan lisan. Pada variabel kemampuan berbahasa arab menggunakan tes tertulis dan lisan yang berjumlah 19 soal dan untuk variabel pemahaman Al Quran menggunakan tes lisan yang berjumlah 9 soal.

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 266.

Untuk mendapatkan data interval dan diolah dengan teknik statistik.

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas, penulis menggunakan alat dengan rumus *Indeks aiken v* sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = Indeks kesepakatan rater/validator

s = Skor yang ditetapkan setiap rater/validator

n = Banyaknya rater/validator

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater/validator

Jika indeks kurang atau sama dengan 0,4 dikatakan validitasnya kurang, jika 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.²⁸ Pada penelitian ini dilakukan validasi oleh tiga ahli yaitu ustadz dan ustazah yang mengampu mata pelajaran Tafsir dan bahasa Arab maupun yang memumpuni. Diantaranya ustadz Rokiban S, Ag. M.Pd. I, ustadz Fahrurrozi, M.Pd dan ustadzah Arikah Husnah, M. Hum

Langkah yang harus ditempuh pelaksanaan validasi dengan cara memberikan lembar validasi 19 item soal bahasa Arab dan 9 item soal kemampuan memahami ayat Al-Quran kepada validator kemudian diberi penilaian oleh ketiga ahli dan lembar validasi bahasa Arab dan memahami ayat Al-Quran. setelah itu penulis merekapitulasi validasi ahli untuk menentukan valid dan tidak valid.

Pada intrumen kemampuan berbahasa Arab, Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dan

²⁸ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian)*(Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 38

membandingkan dengan ketentuan *indeks aiken v* yaitu dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan $>0,4$. Item dari nomor 1-19 tergolong valid maka sah digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada instrumen memahami ayat Al Quran Berdasarkan hasil hitung yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan ketentuan indeks aiken v yaitu valid bila hasil perhitungan $>0,4$. Dan item 1-9 dinyatakan valid dan sah digunakan sebagai alat pengumpul data. Sehingga semua instrumen dinyatakan valid.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah setelah seluruh data responden terkumpul selanjutnya dianalisis memacu pada variabel dan jenis responden agar tampak ada atau tidaknya korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Selanjutnya data tersebut diolah menggunakan rumus statistik, karena data-data tersebut berbentuk kuantitatif. Dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*²⁹ dengan taraf kesalahan 5% yakni sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

X : Nilai kemampuan berbahasa Arab santri

Y : Nilai kemampuan memahami ayat Al-Quran santri

XY : Jumlah perkalian X dan Y

n : Jumlah santri

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 186.

Hasil Penelitian

a. Tingkat kemampuan bahasa Arab dan Tingkat kemampuan memahami Al-Quran siswa kelas XI MAN 1 Metro

1) Hasil Tes Kemampuan Berbahasa Arab

Dari 43 santri yang menjadi sampel penelitian terdapat 16 santri yang mendapat nilai Baik (37,2%) dan sebanyak 15 santri mendapat nilai cukup (34,8%), serta 12 santri yang mendapat nilai kurang (28%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam berbahasa Arab cukup baik.

2) Kemampuan memahami ayat Al-Quran

Dari 43 santri yang menjadi sampel penelitian terdapat 18 santri yang mendapat nilai Baik (48%) dan sebanyak 15 santri mendapat nilai cukup (34,8%), serta 12 santri yang mendapat nilai kurang (23%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam memahami ayat Al-Quran dalam mata pelajaran tafsir dikatakan cukup baik.

Data tersebut merupakan data yang terkumpul melalui tes tertulis dan tes lisan yang penulis dapatkan. Langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada hubungan antara kemampuan berbahasa Arab santri dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran atau tidak ada hubungan antara kemampuan berbahasa Arab santri dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

b. Korelasi antara tingkat kemampuan berbahasa Arab dengan Tingkat Pemahaman Al Quran siswa kelas XI MAN 1 Metro

Pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment*. Setelah penulis menganalisis, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}} \\
&= \frac{43 \cdot 256991 - (3324)(3287)}{\sqrt{((43 \cdot 264023 - (3324)^2)(43 \cdot 25681 - (3287)^2))}} \\
&= \frac{11.050.613 - 10.925.988}{\sqrt{(11.352989 - 11.048.976)(11.024.383 - 10.804.369)}} \\
&= \frac{124.625}{\sqrt{(304.013)(229.014)}} \\
&= \frac{\sqrt{66.887.116.182}}{124.625} \\
&= \frac{258.625,4}{124.625} \\
&= 0,4818
\end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} 0,4818 maka langkah selanjutnya adalah mencari taraf signifikan dari kedua variabel dengan membandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% yang lebih dahulu dicari $df = N - nr = 43 - 2 = 41$, dengan df sebesar 41, maka diperoleh r tabel sebesar 0,308.

Berdasarkan pengujian tersebut maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,4818 > 0,308$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama madrasah aliyah negeri 1 Metro. Maka, untuk melihat eratnya hubungan itu dapat diinterpretasi dengan melihat pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi³⁰. Maka koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,4818 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 257.

Pembahasan

a. Analisis Data Hasil Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Memahami Ayat Al-Quran

Dari hipotesis yang penulis ajukan diterima karena terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Untuk menguji hal tersebut, dapat dilihat dari hasil bahasan data sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan yaitu uji hipotesis menggunakan rumus *pearson product moment* diperoleh nilai r_{hitung} 0,4818 dan t_{tabel} 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa $0,4818 > 0,308$ atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama madrasah aliyah negeri 1 Metro.

Tingkat keeratan dari hasil analisis sebesar 0,4818 sehingga dapat dirujuk pada pedoman koefisien korelasi bahwa tingkat keeratan pada dua variabel ini adalah "sedang".

Maka solusi dari permasalahan ini adalah apabila santri berkemampuan berbahasa Arab dengan baik maka akan mempengaruhi kemampuan memahami ayat Al-Quran dengan baik pula.

b. Temuan-Temuan Penelitian

Temuan yang penulis peroleh diantaranya terdapat hasil data yang salah satu akumulasi nilainya lebih besar. Diantaranya adalah data nilai memahami ayat Al-Quran santri lebih besar dari kemampuan berbahasa Arab santri hal ini dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa arab santri mencakup empat aspek yang mana cara pengujiannya menggunakan dua tes yaitu tes

lisan dan tertulis. Sehingga santri lebih banyak mengalami kesulitan dalam menjawab tes yang telah mereka laksanakan. Hal ini menjadi bukti bahwa Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan teori yang mengatakan bahwa kemampuan berbahasa Arab (Asing) memiliki problematika terhadap seseorang yang non Arab dalam mempelajarinya, benar adanya.

Pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil sebab telah melaksanakan tes dengan baik. Keberhasilan santri dalam melaksanakan tes-tes tersebut diantaranya terdapat fakta data sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data yang dipaparkan dalam deskripsi data, kemampuan berbahasa Arab santri tergolong baik. Sebab terdapat 31 dari 43 santri yang dapat menuntaskan kemampuan berbahasa arab. jika diintervalkan maka terdapat 72% santri yang mencapai kategori cukup dan baik.
- b. Berdasarkan data yang dipaparkan dalam deskripsi data, kemampuan memahami ayat Al-Quran santri tergolong baik. Sebab terdapat 33 dari 43 santri yang dapat menuntaskan kemampuan memahami ayat Al-Quran. Jika diintervalkan maka terdapat 77% santri yang mencapai kategori cukup dan baik.

Kesimpulan

Hasil analisis penelitian yang penulis lakukan memperoleh hasil rhitung 0,4818 lebih besar dari pada rtabel. Dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,308. Jika dibandingkan $0,4818 > 0,308$ atau rhitung lebih besar dari pada rtabel, maka hasil diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran pada santri kelas XI asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi product moment,

keeratan korelasi variabel x dan y dalam penelitian ini masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab memiliki tingkat keeratan korelasi yang “sedang” dengan kemampuan memahami ayat Al-Quran santri asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Al-Qaththan Manna', *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Cici Kusnadi, “Prinsip-Prinsip Ajaran Islam Yang Membuat Islam Mudah Berkembang Di Dunia,” 2019 6, no. 10
- Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015.)
- Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*
- Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian)*(Yogyakarta: Parama Publishing, 2016)
- Intan Sari Dewi, “Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an,” *Kontemplasi* 4, no. 1 (2016)
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Tajwid dan Terjemah, Q.S Al-Furqan Ayat 1*, (Solo; Penerbit Abyan).
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Tajwid dan Terjemah, Q.S Yusuf Ayat 2* (Solo; Penerbit Abyan).
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Bogor: Litera AntarNusa, 2017)

- Noblana Adib, "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Quran," *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017)
- Sari Dewi, "Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an,"
- Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara, 2017),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016)
- Tarbiyatul Muta'allimin Al-Islamiah, "Silabus Tafsir Asrama Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro," 2017
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000),